



**5<sup>th</sup> Congress of the World Conference on Constitutional Justice**  
**“Constitutional Justice and Peace”**  
**Bali, Indonesia, 4-7 October 2022**

**Opening address**

**by**

**Mr. Anwar Usman**

**Chief Justice, Constitutional Court of Indonesia**

*Bismillahirrahmanirahim,*

*Assalamu‘alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh,*

*Shalom, Om swastiatsu, Namu Budaya,*

Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.

- Yang saya muliakan, *Special Representative Venice Commission*, Bapak Gianni Buquicchio dan Sekretaris Jenderal *World Conference on Constitutional Justice*, Bapak Schnutz Durr;
- Yang saya muliakan, Presiden atau Ketua Mahkamah Konstitusi dan lembaga sederajat;
- Yang saya muliakan, para Pimpinan Lembaga Negara, para Hakim Konstitusi, para Menteri, Gubernur Bali, dan para Pejabat Negara Lainnya;
- Yang mulia, para Duta Besar negara-negara sahabat;
- Hadirin sekalian yang berbahagia.

Puji dan syukur marilah senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT., Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas karunia-Nya kita dapat berkumpul di tempat ini dalam keadaan sehat wal afiat, dalam rangka, **“Pembukaan Kongres ke-5 *World Conference on***

**Constitutional Justice** yang mengangkat tema **Constitutional Justice and Peace**". Sebelum memulai kegiatan ini, secara khusus saya ingin menghaturkan rasa terima kasih kepada Gubernur Bali, Bapak I Wayan Koster, yang telah banyak membantu dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

**Hadirin yang saya muliakan,**

Momentum Kongres ke-5 WCCJ ini, merupakan momentum yang tepat bagi kita bersama, untuk memberikan kontribusi terbaik bagi seluruh umat manusia dari berbagai bangsa di dunia. Sesuai dengan tema Kongres kali ini, yaitu tentang, "**Constitutional Justice & Peace**", tema ini sangat relevan untuk kita bincangkan bersama sebagai bentuk kontribusi bersama untuk mewujudkan perdamaian dan keadilan bagi bangsa-bangsa di dunia. Perdamaian dan keadilan konstitusional, sesungguhnya merupakan keinginan sejati bagi seluruh umat manusia tanpa kecuali, dan konstitusi tentunya mengatur tentang hal tersebut agar perdamaian dan keadilan dapat terwujud.

Sebagaimana tentu kita pahami dan ketahui bersama, sejarah pemikiran lahirnya konsep negara hukum dan ajaran tentang konstitusi pada hakikatnya adalah, untuk memberikan perlindungan terhadap hak-hak dasar manusia, dan lembaga-lembaga negara yang diberikan kewenangannya oleh konstitusi, dibentuk dengan tujuan untuk melayani kebutuhan masyarakat. Ajaran konstitusi sesungguhnya merupakan pertentangan dari ajaran tentang imperialisme dan kolonialisme. Oleh karena itulah, prinsip-prinsip dasar di dalam konstitusi secara umum, mengandung nilai-nilai kebaikan bagi seluruh umat manusia, karena bertujuan untuk memberikan perlindungan dan pemenuhan terhadap hak-hak dasar manusia.

Nilai-nilai yang terkandung di dalam konstitusi, merupakan kesepakatan bersama seluruh warga negara, untuk mewujudkan keinginan dan cita-cita bersama. Oleh karena itu, konstitusi menjadi hukum dasar sekaligus tujuan bersama bagi suatu negara dalam mencapai cita-citanya. Cita-cita suatu negara yang terkandung di dalam konstitusi, tentu merupakan cita-cita yang mulia. Tidaklah mungkin suatu negara, menempatkan tujuan-tujuan yang tidak mulia, sebagai hukum dasar negara dan tujuan dibentuknya suatu negara. Keinginan untuk hidup dalam kedamaian dan keadilan di dalam suatu negara, merupakan hakikat keinginan

yang menjadi kebutuhan dasar setiap manusia. Untuk itu, keinginan dasar untuk hidup dalam perdamaian dan keadilan, menjadi panggilan jiwa bagi seluruh umat manusia.

Seiring dengan itu, dibentuknya lembaga Mahkamah Konstitusi atau lembaga peradilan yang memiliki kewenangan untuk mengawal konstitusi, bertujuan untuk menjaga, agar nilai-nilai yang terkandung di dalam konstitusi, dapat ditegakan dan diwujudkan sebagaimana telah diatur di dalam konstitusi. Jika norma konstitusi yang telah menjadi norma dasar bernegara tidak dipatuhi dan dilaksanakan, maka norma konstitusi tersebut hanya akan indah di atas kertas semata. Dan jika norma konstitusi tidak dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga-lembaga negara yang memiliki kewajiban untuk itu, maka sesungguhnya telah terjadi pengingkaran terhadap nilai-nilai konstitusi yang telah ditetapkan.

Pengingkaran dan pengabaian terhadap nilai-nilai konstitusi, tentu memiliki dampak yang serius. Karena konstitusi merupakan hukum dasar negara, maka dampak yang diakibatkan dari terjadinya pelanggaran terhadap konstitusi, dapat merusak elemen dasar dalam kehidupan suatu negara. Apabila negara diibaratkan sebagai sebuah bangunan gedung yang megah, maka konstitusi dapat diibaratkan sebagai pondasinya. Jika pondasi bangunan gedung tersebut rapuh atau bahkan rusak, maka suatu hari kelak, bangunan gedung tersebut dapat rubuh atau hancur. Namun sebaliknya, jika pondasi gedung tersebut sangat kuat dan terjaga, maka bangunan gedung yang megah tersebut, dapat terjaga sepanjang masa. Disinilah letak pentingnya peran dari tugas dan kewenangan Mahkamah Konstitusi atau lembaga sejenis, yaitu sebagai penjaga pondasi bernegara agar bangunan bernegara tidak mudah runtuh akibat pengabaian dan pengingkaran terhadap nilai-nilai konstitusi yang telah ditetapkan.

Kita tentu memahami, bahwa konstitusi di berbagai negara memiliki ciri, sifat, dan kekhasannya masing-masing. Namun kita tentu mengetahui dan memahami pula, bahwa banyak kesamaan nilai yang bersifat universal, dari konstitusi negara masing-masing. Tema Kongres kali ini, yaitu tentang, "**Perdamaian dan Keadlian Konstitusional**", adalah kesamaan nilai bagi kita semua yang berkumpul pada hari ini. Atau dengan kata lain, tema kongres kali ini, menjadi konstitusi kita bersama, untuk sama-sama peduli dan mewujudkannya.

Disamping itu, upaya menjaga dan menegakkan konstitusi merupakan suatu proses yang panjang dan penuh tantangan. Salah satu masalah yang dihadapi banyak negara dalam menegakkan konstitusi adalah bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai konstitusi pada tataran praktis dan realistis. Mengingat system ketatanegaraan di setiap negara yang sangat

dinamis, salah satu pembahasan kunci yang diangkat dalam pertemuan ini adalah bagaimana mekanisme untuk mengukur kepatuhan pemerintahan negara terhadap konstitusi.

Dengan demikian, melalui pertemuan ini para peserta Kongres diinformasikan tentang inisiatif Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia untuk membentuk *Constitutional Supremacy Index* (CSI), suatu mekanisme untuk mengukur kemajuan dan perkembangan kepatuhan konstitusi suatu negara yang sejalan dengan prinsip konstitusionalisme. Ide pembentukan *Constitutional Supremacy Index* (CSI) ini juga untuk mengukur apakah cabang-cabang kekuasaan negara telah mengimplementasikan nilai-nilai konstitusi baik dalam penyusunan peraturan perundang-undangan maupun dalam pembuatan kebijakan.

**Hadirin sekalian yang saya muliakan,**

Kita tentu memahami bahwa setiap negara memiliki keinginan, tujuan, dan latar belakang sejarahnya masing-masing. Namun nilai-nilai kemanusiaan pada setiap diri kita, memiliki kesamaan yang tidak mungkin terbantahkan. Kita menetap pada satu bumi yang sama, kita menatap pada matahari dan bulan yang sama, dan kita bernaung pada langit yang sama. Oleh karena itu, perbedaan di antara kita tidak boleh menjadi alasan untuk bermusuhan, namun perbedaan merupakan karunia Tuhan yang harus disyukuri untuk menjadi pelajaran. Ibarat sebuah lukisan, warna-warna yang berbeda tentu akan membuat lukisan menjadi indah. Marilah kita menjalin persahabatan dalam perbedaan, demi kebaikan umat manusia di masa depan.

Akhirnya, mengakhiri pidato ini, saya mengucapkan terima kasih atas kesempatan dan kehormatan yang telah diberikan kepada MK Indonesia untuk dapat menjadi penyelenggara Kongres ke-5 WCCJ dalam forum yang terhormat ini, semoga hubungan baik dan kerjasama yang telah terjalin antar negara dan sesama Mahkamah Konstitusi maupun lembaga sederajat di seluruh dunia, dapat terus terjalin dan ditingkatkan di masa yang akan datang. Dan semoga pula, perdamaian dan keadilan konstitusional, dapat terwujud bagi seluruh bangsa-bangsa di dunia.

*Billahi Taufik wal Hidayah.*

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Shalom, Om swastiatu, Namo Budaya,*

Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.